

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis ajukan dalam BAB I dan hasil penelitian lapangan yang penulis uraikan dalam bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan seperti dibawah ini.

#### **1. Pelaksanaan Kurikulum Nasional di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang**

SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim merupakan sekolah formal di Indonesia, yang berada dalam binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai kelas 7 sampai kelas 9. Peserta didik dalam pendidikan SMPIT wajib memilih peminatan yang ada yaitu matematika dan ilmu alam, ilmu sosial, dan bahasa. Pada tahun ketiga (kelas 9), peserta didik diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi lulus tidaknya siswa.

SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim berbasis pesantren adalah sebuah inovasi dan

pengembangan lembaga pendidikan islam yang didesain sedemikian rupa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam secara khusus dan pendidikan pada umumnya.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang**

Dasar dari SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim menggunakan kurikulum kepondokan atau pesantren itu sesuai dengan visi-misi pondok pesantren yaitu *Kuntum Khoiroh Ummah* atau menjadi manusia yang terbaik dan Pondok Pesantren tidak merasa cukup dengan dilaksanakannya atau adanya kurikulum nasional saja, sehingga pondok pesantren menggunakan dan menerapkan kurikulum pesantren agar siswa yang ada di bawah naungan pondok pesantren dapat mendapat pengetahuan yang banyak terlebih mengenai ilmu agama, karena ilmu agama merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Kurikulum SMPIT Al-Ma'arif Bany Salam diterapkan agar para siswa atau santri yang ada di sekolah mengerti tentang ilmu-ilmu agama lebih dalam meskipun di dalam kurikulum Kemendiknas ada pelajaran akan tetapi dengan adanya Kurikulum Pondok Pesantren yang berkaitan dengan mata pelajaran pembahasannya lebih dalam sehingga mempunyai nilai lebih agar para siswa dapat memahami ilmu agama lebih mendalam. Di dalam materi mata pelajaran SMPIT itu siswa dan guru menggunakan kitab kuning dan buku paket yang diterbitkan oleh pihak pondok pesantren yang telah disetujui oleh Majelis Pimpinan Pondok. Sehingga para santri atau siswa lebih mudah mempelajari mata pelajaran SMPIT Bany Salim dan para siswa lebih bisa memahami isi kandungan materi, karena pembuatan modul atau buku paket itu disusun oleh guru yang mengajar diberbagai sekolah di bawah naungan pondok pesantren sehingga mereka mengerti materi yang dibutuhkan di dalam kegiatan belajar mata pelajaran SMPIT itu.

### **3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang**

SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren. Karena tuntutan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman pondok pesantren mendirikan sekolah untuk menjawab tantangan dari dunia mengenai posisi dari adanya pesantren dan adanya pesantren serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dalam hal ini pondok berusaha untuk memberikan sumbangan dalam perkembangan dalam pendidikan dengan mendirikan sekolah.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan pijakan atau titik tolak untuk mengadakan pendidikan dalam satuan SMPIT Al-Ma'arif merupakan sekolah yang menerapkan 2 (dua), kurikulum pertama adalah kurikulum yang Nasional dan kurikulum yang kedua adalah kurikulum yang berasal dari Pondok Pesantren. Alasan SMPIT Al-Ma'arif tersebut menggunakan dua kurikulum

tersebut karena sekolah tidak merasa cukup dengan adanya kurikulum Nasional saja sehingga pihak Pondok Pesantren menggunakan kurikulum tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dengan mempelajari ilmu agama lebih dalam.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Integrasi Kurikulum Nasional dan Pondok Pesantren di SMPIT Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang**

##### **a) Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor Pendukung Internal**

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya SMPIT Al-Ma'arif yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah: Adanya kinerja pengurus yang baik, Peran aktif pendiri pesantren, Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri, Proses pembelajaran yang berkualitas, Dukungan dari keluarga besar Pondok, Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan

yang dijalankan, dan Sarana dan prasarana yang memadai.

## 2) Faktor Pendukung Eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas, keberadaan SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Pondok Pesantren Al-qur'an Bany Salim antara lain sebagai berikut: Dukungan Pemerintah Desa maupun Kabupaten, Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat, dan Letak Pesantren secara Strategis.

## b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Al-qur'an Bany Salim antara lain sebagai berikut:

### 1) Faktor Hambatan Internal

Faktor Hambatan Internal dapat dilihat dari sisi Internal SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim, Adapun faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut: Pola

perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur, Sarana dan prasarana yang tidak terjaga, Kurangnya pendanaan, dan Adanya kebijakan pesantren yang terkadang dinilai sepihak dan jarang bisa diterima oleh masyarakat meskipun itu demi kebaikan pesantren.

## 2) Faktor Hambatan Eksternal

Dalam menjelaskan faktor penghambat internal di atas. Keberadaan SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari masyarakatnya pada aspek lingkungan. Adapun faktor penghambat SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim adalah sebagai berikut: Kurangnya minat masyarakat pada pesantren, Masyarakat Kurang Memahami Seluk Beluk Pesantren, dan Kurangnya Sarana Penunjang

## **5. Analisis Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Kepada Santri**

Dari data yang diperoleh, dalam penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif Bany Salim

apabila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan Integrasi Kurikulum Nasional dengan Pondok Pesantren dalam pembelajaran di SMPIT Al-Ma'arif sudah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan. Kurikulum integrasi merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum di madrasah dan memasukkan pelajaran agama di sekolah umum.

## **B. Implikasi**

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan pijakan atau titik tolak untuk mengadakan pendidikan dalam satuan SMPIT Al-Ma'arif merupakan sekolah yang menerapkan 2 (dua), kurikulum pertama adalah kurikulum yang Nasional dan kurikulum yang kedua adalah kurikulum yang berasal dari Pondok Pesantren. Alasan SMPIT Al-Ma'arif



tersebut menggunakan dua kurikulum tersebut karena sekolah tidak merasa cukup dengan adanya kurikulum Nasional saja sehingga pihak Pondok Pesantren menggunakan kurikulum tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dengan mempelajari ilmu agama lebih dalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya kurikulum pondok pesantren hanya sebagai materi pendukung, artinya kurikulum nasional dari kemendikbud masih menjadi prioritas utama dibanding kurikulum pondok pesantren.
2. Dampak dan pencapaiannya dalam penerapan dua kurikulum tersebut mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar PAI pada siswa, seperti nilai siswa pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.
3. Kelebihannya kurikulum diterapkan secara baik, akan membuat siswa semakin banyak menguasai materi pelajaran agama,

4. Penerapan dua kurikulum, kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren akan berdampak pada jumlah jam mata pelajaran diakibatkan karna bertambahnya jumlah mata pelajaran yang diampu atau dipelajari.
5. Penambahan mata pelajaran yang di pelajari siswa maka akan bertambah guru mata pelajaran keagamaan.
6. Siswa mendapatkan pengetahuan keagamaan lebih banyak karena materi pelajaran keagamaan lebih banyak diterima oleh siswa.

### **C. Saran**

Memperhatikan butir-butir kesimpulan di atas, juga memperhatikan kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai termaktub dalam BAB I, maka dapat penulis sampaikan saran seperti dibawah ini.

#### **1. Kepala Sekolah**

Supaya dapat meningkatkan keefektifan penggunaan kurikulum yang diterapkan baik kurikulum pondok pesantren maupun kurikulum nasional sebaiknya alokasi waktu yang diterapkan itu ditempatkan di waktu yang tepat sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum Nasional

## 2. Kepada Guru

Supaya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan baik. Dan dapat menerapkan metode serta evaluasi yang tepat dalam mata pelajaran dalam membentuk akhlak siswa, sehingga akhlak siswa dapat tertanam kuat pada diri peserta didik tersebut.

## 3. Kepada Para Siswa

Supaya dapat menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual yang tangguh untuk menyongsong kehidupan masa depan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju diharapkan siswa dapat dibentengi oleh pengetahuan mengenai ilmu agama yang tertanam kuat didalam jiwa mereka.

## 4. Kepada Orang Tua Siswa

Supaya para orang tua siswa semakin semangat untuk menyekolahkan anaknya dibawah lembaga pendidikan di

bawah naungan pondok pesantren yang ada pendidikan formalnya juga dalam artian Sekolah sehingga ilmu agama dapat terjamin perolehannya.

#### 5. Kepada Peneliti Yang Akan Datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang akan datang memberikan sebuah perspektif baru mengenai integrasi kurikulum nasional dan Kurikulum Pondok Peantren.